

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data ialah uraian data yang didapatkan oleh peneliti lapangan. Jadi paparan data pada bagian ini akan memaparkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Peneliti akan menyampaikan paparan data yang diperoleh dari lokus penelitian yaitu di Desa Murtajih, Kabupaten Pamekasan. Dibawah ini merupakan paparan data yang akan disampaikan serta dibahas oleh peneliti yakni sesuai dengan fokus penelitian.

1. Profil Pengajian Samman dan Profil Desa Murtajih

a. Profil Pengajian Samman

Pengajian Samman di Desa Murtajih awal perintisnya adalah K. Asmuni yakni pada tahun 1976. Akan tetapi pengajian samman pada saat itu tidak hanya berlangsung sampai tahun 1994. Pengajian Samman saat itu dibubarkan karena semakin berkurangnya anggota pengajian samman. Lalu pada tahun 2020 Pengajian Samman diadakan kembali oleh adik dari K. Asmuni yaitu KH. As'adili Ali, beliau mengajak beberapa orang masyarakat yang dulunya pernah mengikuti pengajian Samman di era 90-an. KH. As'adili Ali awalnya hanya ingin mengadakan Pengajian Samman di rumah beliau tanpa berniat mengadakan rutinan pengajian. Karena beliau tidak tinggal di Desa Murtajih, melainkan tinggal di Desa Jarin Pademawu. Beberapa orang yang ikut Pengajian Samman yang

diadakan oleh KH. As'adili Ali yaitu K. Halili, K. Rosyidi, dan Bapak Rahem yang merupakan salah satu anggota Pengajian Samman di masa K. Asmuni. Bapak Rahem diikut sertakan di Pengajian Samman pada waktu itu karena beliaulah yang mengetahui tata cara Pengajian Samman.¹

Selepas dari kegiatan Pengajian Samman di rumah KH. As'adili Ali yang bertepatan di Desa Jarin Pademawu, kemudian K. Halili dan K. Rosyidi berinisiatif mengadakan pengajian Samman di Desa Murtajih dengan mengajak Bapak Rahem dan seluruh masyarakat di Desa Murtajih. Beliau mengumumkan bahwasannya akan ada pengajian rutin setiap malan selasa yaitu Pengajian Samman. masyarakat banyak yang mendukung Kegiatan rutin tersebut. Bapak Rahem yang memang salah satu anggota Pengajian Samman di Era 90-an mengajari para anggota yang mau bergabung di Pengajian Samman. Sebelum dimulainya kegiatan rutin Pengajian Samman, para anggota diajak untuk latihan dan belajar gerakan dan bacaan-bacaan yang ada dalam Pengajian Samman. Tepat setelah satu minggu dari hari raya Idul Fitri, Pengajian Samman dimulai yakni bulan Safar tahun 2020. Saat itu masih masa Covid 19, yang membatasi kerumunan masyarakat. Jadi pada saat itu hanya ada 5 anggota saja. Setelah sedikit amannya keadaan pada masa pandemi, mulai bertambah anggota Pengajian Samman. Dari 5

¹ K. Halili, Pemimpin Pengajian Samman, Wawancara Langsung (15 Juni 2024)

anggota saja sekarang sudah menjadi 12 anggota. Sekarang Pengajian Samman diadakan setiap malam senin selama dua minggu sekali setelah sholat Isya' sampai selesai.²

Tabel 4.1 Anggota Pengajian Samman

No	Nama Anggota	Alamat
1.	K. Halili	Dsn. Nanggirik
2.	K. Rosyidi	Dsn. Nanggirik
3.	Arbagih, S. Pd	Dsn. Murtajih
4.	Rahem	Dsn. Murtajih
5.	Subairi. S. Pd.I	Dsn. Murtajih
6.	Supriadi	Dsn. Pangkepek
7.	Sumartono	Dsn. Pasar Pao
8.	Razak	Dsn. Murtajih
9.	Herol	Dsn. Murtajih
10	Samsu'din	Dsn. Murtajih
11.	Zai	Dsn. Pasar Pao
12	Hodiin	Dsn. Murtajih

b. Profil Desa Murtajih

Sebelum membahas fokus penelitian, perlu adanya pemahaman terlebih dahulu mengenai kondisi Desa dan latar belakang masyarakat Desa Murtajih untuk mendapatkan gambaran yang utuh dari adanya tujuan penelitian. Kondisi lingkungan dari lokasi penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diketahui sebelum melakukan penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung kelancaran dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan. Adapun lokasi penelitian

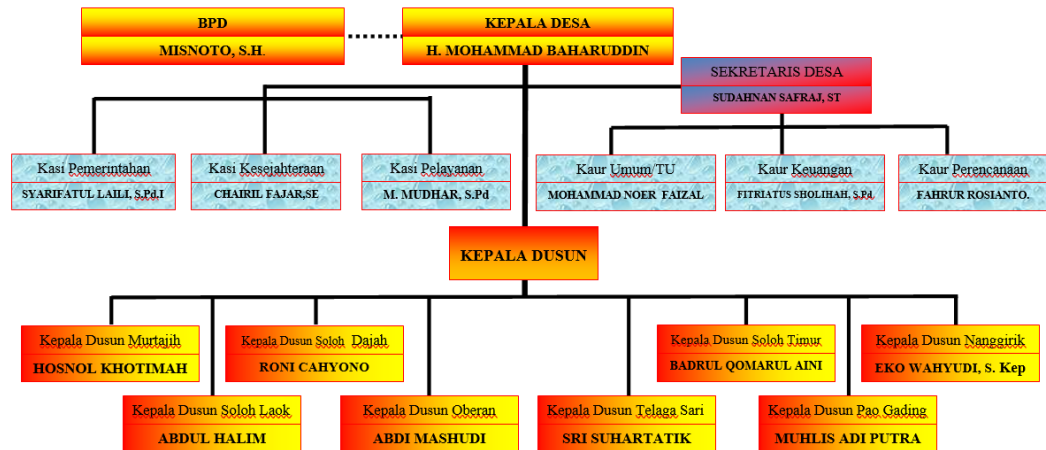
² Ibid.

yang diambil oleh peneliti adalah Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Sejarah Awal terbentuknya desa murtajih adalah bermula dari seorang petapa yang bernama kyai Paeng. Pada jaman penjajahan jepang Beliau bertapa disamping sebuah sumur. Pada suatu malam ke paeng bermimpi dan didatangi suara gaib bahwa di dalam sumur tersebut terdapat “benda pusaka” semacam keris yang bertaji”. Kemudian akhirnya benda pusaka tersebut diambil. Oleh sebab itu kemudian sumur tersebut dikenal dengan nama “SUMUR BERTAJIH” dan lama kelamaan masyarakat didaerah tersebut menamakan desa tersebut sebagai “DESA MURTAJIH.”

Sejarah Desa Murtajih merupakan Desa yang potensinya sangat baik, dan Kepala Desa yang pertama adalah R. Astro Brojodiguno. Setelah beliau wafat diganti oleh putranya Moh. Ali Manshuri sebagai Kepala Desa II pada tahun(1968 – 1975). Selanjutnya Kepala Desa yang III bernama Moh. Ra’i memerintah pada tahun (1975 - 2009). Pada Tahun 2009 diadakan Pilkades dan yang terpilih adalah Bapak Drs. H. M. Rasyidi, Pada tahun 2020 diadakan Pemilihan Kepala Desa Antar Waktu dan yang terpilih Ibu Endang Suciati, S.Pd sebagai Kepala Desa periode tahun 2020-2022, Pada Tahun 2022 dilaksanakan Pemilahan Kepala Desa serentak dan yang terpilih Bapak H.

Mohammad Baharuddin sebagai kepala Desa Murtajih periode Tahun 2022-2028.³



Gambar 4.1 Struktur Pejabat Desa Murtajih

Desa Murtajih merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang mempunyai luas 323,183 Ha. Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2022, jumlah penduduk Desa Murtajih adalah terdiri dari 2.675 KK, dengan jumlah total 6.222 jiwa, dengan rincian 3.124 laki-laki dan 3.098 perempuan.⁴

Kondisi keagamaan dapat dilihat dari kegiatan sosial keagamaan penduduk, bahwasannya 100% penduduk Desa Murtajih beragama Islam, dimana kegiatan-kegiatan keagamaan sangat dominan dalam kehidupan masyarakat.⁵ Misalnya setiap malam senin, malam kamis, malam jum'at, dan malam minggu ada suatu perkumpulan atau

³ Profil Desa Murtajih tahun 2022.

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

pengajian dengan membaca surah yasin, dzikir atau tahlil dan sholawat yang dilaksanakan secara bergantian di setiap rumah anggota berdasarkan lotre arisan atau giliran sesuai dengan kesepakatan anggota pengajiannya.

Hal tersebut menjadi fakta bahwa masyarakat di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan, berusaha menumbuhkan rasa spirit keagamaan atau suatu kegiatan Islami, karena masyarakat beranggapan agama menjadi salah satu unsur yang sangat mutlak yang harus dimiliki dan dihayati oleh setiap orang sebagai pegangan hidup sampai akhir hayat nanti.

2. Temuan Penelitian

a. Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajian Samman di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan

Perlu kita ketahui apa saja Nilai-nilai Keislaman yang terkandung dalam Pengajian Samman di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan. Apakah dalam Pengajian Samman tersebut memang benar mengandung Nilai-nilai keislaman. Dan apakah para anggota Pengajian Samman mengetahui bahwasannya Pengajian Samman mempunyai Nilai-nilai Keislaman didalamnya. Dalam hal ini peneliti perlu menjabarkan tentang Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajian Samman di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan.

Nilai-nilai Keislaman mempunyai banyak jenisnya, seperti halnya Nilai Ukhuwah atau rasa persaudaraan sesama umat islam. Hal ini sesuai

dengan yang dituturkan oleh K. Halili selaku Pemimpin Pengajian Samman di Desa Murtajih Kabupten Pamekasan yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Pengajian Samman merupakan suatu rutinitas yang positif bagi masyarakat. Karena dengan adanya pengajian para anggota atau masyarakat sekitar bisa mengetahui Nilai-nilai Keislaman yang ada dalam Pengajian Samman ini. Terkait Nilai-nilai keislaman yang ada pada pengajian Samman ini yaitu seperti Nilai Ukhuwah. Dimana masyarakat dan anggota bisa mempunyai rasa persaudaraan yang baik terhadap sesama masyarakat. Dan mempunyai tingkah dan perilaku yang baik, sehingga mereka bisa rukun sesama tetangga dan mudah untuk berbaur.”⁶

Pernyataan dari K. Halili dapat disimpulkan bahwasannya Pengajian Samman mempunyai Nilai Keislaman berupa Nilai Ukhuwah yakni dengan adanya Pengajian Samman, anggota atau masyarakat sekitar bisa mempunyai rasa persaudaraan yang baik. Dan mempunyai tingkah perilaku yang baik juga. Sehingga para anggota atau masyarakat bisa rukun dan mudah berbaur. Peneliti juga melakukan wawancara kepada K. Rosyidi terkait Nilai Keislaman dalam Pengajian Samman yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Jika ditanyakan terkait Nilai-nilai Keislaman yang ada dalam Pengajian Samman ini lumayan banyak ya. Karena Pengajian samman ini merupakan kegiatan keislaman yang tentunya sudah mempunyai Nilai Keislaman didalamnya. Contoh Nilai Keislaman yang ada dalam Pengajian Samman yaitu bisa menambah keimanan kita kepada Allah SWT. Karena dengan mengikuti Pengajian Samman ini baik anggota maupun masyarakat sekitar bisa mengingat Allah SWT sehingga keimanan mereka semakin bertambah. Menambah keimanan kepada Allah SWT bisa juga disebut nilai Aqidah keislaman.”⁷

⁶ K. Halili, Kiyai Pengajian Samman, wawancara langsung, (15 Juni 2024)

⁷ K. Rosyidi, Kiyai Pengajian Samman, wawancara langsung, (15 Juni 2024)

Pernyataan dari K. Rosyidi dapat disimpulkan bahwasannya Pengajian Samman dapat menambah keimanan kepada Allah SWT. Para anggota atau masyarakat dapat mengingat Allah SWT sehingga keimanan mereka bertambah. Menambah keimanan kepada Allah SWT bisa juga disebut Nilai Aqidah. Pernyataan dari K. Rosyidi diatas senada dengan yang dikatan oleh Bapak Rahem selaku Vocalis di Pengajian Samman yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Menurut saya Pengajian Samman ini Nilai Keislamannya yaitu bisa mengingat Sang Pencipta. Dengan begitu tingkat keimanan kita bisa bertambah karena mengingat Allah SWT. Jadi nilai keislamannya bisa menambah keimanan kepada Allah SWT.”⁸

Dapat disimpulkan bahwasannya Pengajian Samman dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Karena dengan mengikuti pengajian Samman bisa mengingat sang Pencipta yaitu Allah swt.

Berdzikir juga termasuk dalam jenis Nilai-nilai keislaman seperti halnya dengan yang dituturkan oleh Bapak Arbagih, S.Pd selaku bendahara di Pengajian Samman yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Nilai Keislaman yang ada dalam pengajian Samman disini juga dapat meningkatkan kualitas ibadah kita. Karena dengan berdzikir dan menyebut Asma Allah SWT itu sudah bernilai ibadah. Jadi pengajian Samman ini sudah mengajarkan kepada kita untuk selalu menyebut nama Allah dengan berdzikir dan juga bersholawat kepada Kekasih Allah yaitu Nabi Muhammad SAW.”⁹

⁸ Rahem, Anggota Pengajian Samman, wawancara langsung, (15 Juni 2024)

⁹ Arbagih, S.Pd, Bendahara Pengajian Samman, wawancara langsung, (15 Juni 2024)

Pernyataan dari Bapak Arbagih, S.Pd dapat disimpulkan yaitu Pengajian Samman dapat meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT. Dimana pengajian Samman mengajarkan untuk selalu menyebut Asma Allah SWT dengan berdzikir dan juga bersholawat kepada Kekasih Allah yaitu Nabi Muhammad SAW.

Nikmat yang Allah berikan kepada kita tidak ada batasnya. Maka dari itu, kita sebagai makhluk Allah harus bersyukur atas segala nikmat-Nya. Menumbuhkan rasa bersyukur kepada Allah salah satunya dengan mengikuti kegiatan pengajian. Karena kegiatan pengajian termasuk kegiatan yang bernilai ibadah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Akh. Zubairi, S.Pd.I yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Terkait Nilai Keislaman yang ada pada Pengajian Samman, menurut saya dengan mengikuti kegiatan Pengajian Samman ini bisa menumbuhkan rasa bersyukur kita kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita. Karena bersyukur itu bukan cuman dengan mengucapkan kalimat “Alhamdulillah” saja, tetapi kita juga harus menjalankan perintah Allah dan menggunakan kenikmatan yang Allah berikan di jalan yang baik. Contohnya kita dibariskan nikmat kesehatan dengan menggunakan kesempatan dan kesehatan kita untuk mengikuti kegiatan Pengajian Samman. Karena mengikuti kegiatan ini sama halnya juga beribadah kepada Allah SWT.”¹⁰

Pernyataan dari Bapak Akh. Zubairi, S.Pd.I diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai Keislaman yang ada dalam Pengajian Samman di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan dapat menimbulkan rasa syukur kita kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan. Ketika sudah

¹⁰ Akh. Zubairi, S.Pd.I, Anggota Pengajian Samman, wawancara langsung, (15 Juni 2024)

diberikan kenikmatan oleh Allah SWT maka harus menggunakan kenikmatan tersebut di jalan Allah SWT. Contohnya ketika diberikan nikmat sehat, maka kita menggunakan kesahatan itu di jalan Allah SWT seperti mengikuti kegiatan Pengajian Samman. Karena dengan mengikuti kegiatan Pengajian Samman juga bernilai ibadah.

Pada fokus penelitian yang pertama, maka dapat ditetapkan temuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Pengajian Samman dapat menimbulkan rasa persaudaraan sesama anggota pengajian maupun masyarakat sekitar karena dengan adanya Pengajian Samman bisa mengajarkan akan pentingnya berbaur disuatu acara pengajian. Sehingga akan timbul rasa persaudaraan dan terjalinnya kerukunan sesama masyarakat. Timbulnya rasa persudaraan termasuk dalam Nilai Keislaman atau disebut Nilai Ukhuwah.
- 2) Menambah keimanan kepada Allah swt, dengan mengikuti kegiatan Pengajian Samman para anggota atau masyarakat akan mengingat sang pencipta yaitu Allah SWT dan akan menambah keimanan kepada Allah SWT. Sehingga para anggota maupun masyarakat bisa terus meningkatkan keimanannya dengan mengikuti kegiatan Pengajian Samman. Menambah keimanan kepada Allah SWT termasuk pada Nilai Akidah Keislaman yang mencakup keimanan kepada Allah.
- 3) Meningkatkan kualitas ibadah, mengikuti pengajian Samman mengajarkan untuk selalu menyebut Asma Allah SWT dengan berdzikir dan juga bersholawat kepada Kekasih Allah yaitu Nabi

Muhammad SAW. Sehingga dengan kegiatan Pengajian Samman menyadarkan para anggota atau masyarakat untuk meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT.

- 4) Menumbuhkan rasa bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan. Dengan mengikuti Pengajian Samman merupakan salah satu bentuk rasa bersyukur. Bersyukur bukan hanya berucap “Alhamdulillah” saja, tetapi menggunakan kenikamatan tersebut diajalan Allah SWT dengan cara beribadah. Nikmat sehat yang merupakan nikmat besar yang sering kali disepelekan. Maka dengan diberikannya nikmat sehat tersebut kita gunakan untuk beribadah kepada Allah SWT seperti mengikuti Pengajian Samman yang juga bernilai ibadah sebagai bentuk rasa Syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

b. Proses Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajian Samman di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan

Pelaksanaan Pengajian Samman di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan merupakan suatu kegiatan peribadatan yang secara seksama membaca tahlil untuk sesepuh yang sudah meninggal. Serta menyebut Asma Allah melalui nyanyian atau syair yang dilukan dengan gerakannya yang mempunyai makna tersendiri.

Dalam hal ini peneliti perlu menjabarkan tentang Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajian Samman di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan. Lebih khususnya pada proses Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajian Samman di Desa Murtajih Kabupaten

Pamekasan. Proses Internalisasi Nilai-nilai Keislaman ialah sebuah penerapan atau pengajaran Nilai-nilai keislaman seperti dibuka dengan pembacaan Surah Al-Fatihah Bersama-sama. Seperti yang telah disampaikan oleh K. Halili yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Dipengajian Samman untuk susunan acara itu dimulai dengan pembacaan Al-Fatihah yang dikhususkan kepada orang yang telah meninggal dari keluarga tuan rumah. Dengan mengingat mereka yang sudah meninggal juga menjadi ladang pahala bagi kita yang masih hidup. Juga menjadi peringan hisab mereka yang sudah meninggal dalam kubur.”¹¹

Berdasarkan penuturan dari K. Halili diatas dapat disimpulkan bahwa diawal kegiatan acara Pengajian Samman ada pembacaan Al-Fatihah yang dikhususkan kepada para Almarhum dan Almarhumah dari keluarga tuan rumah. Karena dengan membacakan fatihah kepada orang yang sudah meninggal juga menjadi pahala bagi orang yang mendo'akan dan juga menjadi peringan hisab mereka yang telah meninggal dalam kubur.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Akh. Zubairi SP.d.I terkait proses Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajian Samman sebagai berikut:

“Pendapat saya jika terkait proses Internalisasi Nilai-nilai keislaman ini merupakan sebuah penerapan Nilai-nilai Keislaman. Kalau dipengajian Samman ini sebelum kepada kegiatan inti ada pembacaan tahlil Bersama. Dimana pembacaan tahlil dikhususkan kepada para anggota keluarga dari tuan rumah yang sudah meninggal. Menurut saya itu juga termasuk proses Internalisasi Nilai-nilai keislaman. Karena bisa diterapkan oleh para anggota

¹¹ Akh. Zubairi SP.d.I, Anggota Pengajian Samman, Wawancara langsung, (07 Juli 2024)

untuk membaca tahlil kepada keluarga mereka yang sudah meninggal.”

Pernyataan yang dituturkan oleh Bapak Akh. Zubairi SP.d.I dapat disimpulkan bahwasannya di Pengajian Samman ada pembacaan tahlil bersama untuk para anggota keluarga tuan rumah yang sudah meninggal. Hal ini termasuk dalam proses Internalisasi Nilai-nilai Keislaman karena bisa diterapkan oleh anggota atau masyarakat untuk membaca tahlil kepada anggota keluarga mereka yang sudah meninggal dunia.

Dalam Proses Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajian Samman ialah penanaman sikap agar hati dan perilaku atau tindakan selalu mengingat Allah SWT. Yakni dengan menyebut Asma Allah SWT melalui gerakan yang menjadi ciri khas dari Pengajian Samman. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dijelaskan oleh Bapak Rahem dimana beliau adalah sesepuh yang pernah mengikuti Pengajian Samman yang pertama di Desa Murtajih yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Yang menjadi ciri khas dalam Pengajian Samman dan juga menjadi pembeda dengan pengajian yang lain yaitu di Pengajian Samman ada pembacaan dengan gerakan melingkar dengan satu orang ditengah sebagai vokalis (Nida’ dalam Bahasa Madura) atau pemimpin pembacaan. Saya yang menjadi vokalis atau pemimpin Ketika pembacaan tersebut. Yang dibaca yaitu Lafadz Puji-pujian seperti pada lafadz “*Allah Hasbiyallah Allah Hasbiyallah...*” yang artinya “cukuplah bagiku Allah SWT sebagai penolong dan sebaik-baiknya pelindung” Itu mengajarkan kepada kita untuk selalu mengingat Allah dan hanya Allah sebagai penolong dan sebaik-baiknya pelindung kita. Untuk formasi gerakan berbentuk lingkaran dengan satu orang ditengah berbentuk seperti angka 50 tulisan Arab yang mempunyai makna tersendiri yaitu Aqo’id 50 atau Aqidah 50 (Sifat Wajib Allah, Sifat Mustahil Allah, Sifat Jaiz Allah, Sifat Wajib dan Sifat Mustahil Rasulullah) Formasi ini deselingi dengan gerakan

tepek tangan. Nah, kalau formasi gerakan ini mengajarkan dan mengingatkan kita kepada sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya.”¹²

Jadi ada yang membedakan di Pengajian Samman yaitu ada pembacaan lafadz pujian kepada Allah yaitu lafadz “*Allah Hasbiyallah Allah Hasbiyallah...*” yang mempunyai arti “cukuplah bagiku Allah SWT sebagai penolong dan sebaik-baiknya pelindung.” Dengan pembacaan lafadz pujian mengingatkan anggota atau masyarakat untuk selalu mengingat Allah dan menjadikan Allah sebagai satu-satunya penolong dan sebaik-baiknya pelindung. Sedangkan formasi gerakan yaitu berbentuk lingkaran seperti angka 50 tulisan arab yang mempunyai arti Aqo'id atau Aqidah 50 (Sifat Wajib Allah, Sifat Mustahil Allah, Sifat Jaiz Allah, Sifat Wajib dan Sifat Mustahil Rasulullah). Yang mengajarkan kepada anggota atau masyarakat untuk mengingat Sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya.

Agar data lebih kuat lagi peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan dengan mengamati Pengajian Samman sebagai berikut:

Pada hari minggu malam senin tanggal 07 Juli 2024 jam 19.30-21.00 peneliti mengadiri Pengajian Samman meskipun hanya mengamati tanpa mengikuti kegiatan Pengajian Samman karena peneliti seorang Perempuan jadi hanya mengamati saja. Peneliti saat itu mengamati berjalannya kegiatan Pengajian Samman dimana saat itu membaca Lafadz pujian “*Allah Hasbiyallah Allah Hasbiyallah...*” dengan formasi gerakan melingkar dan sambil bertepuk tangan. Para anggota dan Kiyai begitu khusyuk dan bersemangat mengikuti proses kegiatan inti Pengajian Samman.¹³

¹² Rahem, Anggota Pengajian Samman, Wawancara langsung, (07 Juli 2024)

¹³ Observasi Langsung Pada Tanggal 07 Juli 2024 pukul 19.30-21.00.



Gambar 4.2 Kegiatan Pengajian Samman

Peneliti juga melakukan wawancara kepada K. Rosyidi terkait proses Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajian Samman di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Dipengajian Samman juga ada pembacaan syair madura dimana syairnya seperti ini *“Oreng Samman Toreh Pakhoso’ Ma’le setan ta’ Sampae’ Maso’. Lamon khoso’ ghenjherennah rajheh Malaikattheh padeh ajegeh. Oreng alem becce’ elmonah. Se moro’ bicaranah. Soro jhe’ ambu musyawarah. Ma’le ghempang ta’ manyangsara”* itu syair yang banyak mengandung pelajarannya. Jadi dipengajian Samman ini banyak mengandung pengingat bagi kita untuk tetap berperilaku yang sesuai dengan aturan agama islam.”¹⁴

Pernyataan K. Rosyidi diatas menandakan bahwa pembacaan syair madura dipengajian Samman mengandung banyak pesan moral untuk tetap berperilaku yang sesuai dengan aturan agama. Sehingga anggota atau masyarakat bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan K. Rosyidi juga senada dengan yang dituturkan oleh Bapak Arbagi, S.Pd. yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Yang menarik bagi saya Pengajian Samman yaitu pembacaan syair madura yang seola-olah

¹⁴ K. Rosyidi, Pemimpin Pengajian Samman, Wawancara langsung, (07 Juli 2024)

mengingatkan saya untuk berperilaku yang baik. Syair menjadi motivasi bagi saya dan para anggota yang lain agar senantiasa berperilaku yang baik.”¹⁵

Dari hasil seluruh wawancara dan Observasi terkait bagaimana proses Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajian Samman di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Pengajian Samman adalah salah satu cara untuk mengajak anggota atau masyarakat untuk berperilaku yang sesuai dengan Nilai-nilai Keislaman dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada fokus penelitian yang kedua, dapat diketahui suatu temuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Dimulai dengan pembacaan Al-Fatihah dan tahlil yang dikhususkan kepada anggota keluarga tuan rumah yang sudah meninggal. Membacakan Fatihah dan kepada orang yang sudah meninggal juga menjadi pahala bagi orang yang mendo'akan dan juga menjadi peringan hisab mereka yang telah meninggal dialam kubur.
- 2) Kemudian proses Internalisasi Nilai-nilai Keislaman itu sendiri pembacaan lafadz pujian kepada Allah yaitu lafadz “*Allah Hasbiyallah Allah Hasbiyallah...*” yang mempunyai arti “cukuplah bagiku Allah SWT sebagai penolong dan sebaik-baiknya pelindung.” Dengan pembacaan lafadz pujian mengingatkan anggota atau masyarakat untuk

¹⁵ Arbagih S.Pd, Bendahara Pengajian Samman, Wawancara langsung, (07 Juli 2024)

selalu mengingat Allah dan Menjadikan Allah sebagai satu-satunya penolong dan sebaik-baiknya pelindung.

- 3) Formasi gerakan yaitu berbentuk lingkaran seperti angka 50 tulisan arab yang mempunyai arti Aqo'id atau Aqidah 50. Yang mengajarkan kepada anggota atau masyarakat untuk mengingat Sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya.
- 4) Pembacaan Syair Madura. Dimana pembacaan Syair Madura mengandung pesan moral yang begitu mendalam untuk bisa diterapkan oleh anggota atau masyarakat.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajian Samman di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan

Adanya faktor pendukung dalam sebuah kegiatan pasti juga ada faktor penghambatnya. Karena disetiap kegiatan mustahil jika kegiatan tersebut berjalan sangat sempurna jika tidak ada kesalahan atau penghambat kegiatan.

Disetiap kegiatan pengajian pasti sudah ada kas atau uang iruran (arisan) yang dimana uang tersebut diberikan kepada tuan rumah yang ditempatkan acara kegiatan pengajian. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Arbagih, SP.d selaku bendahara Pengajian Samman yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Dipengajian Samman juga sama dengan pengajian yang lain, ada iuran sebesar 20 ribu.

Uang tersebut diberikan kepada tuan rumah sebagai ganti atau meringankan biaya konsumsi.”¹⁶

Pernyataan dari Bapak Arbagih, S.Pd diatas dapat disimpulkan bahwasannya di Pengajian Samman ada kas atau iuran yang akan diberikan kepada tuan rumah untuk menggantikan atau meringankan biaya konsumsi.

Dalam sebuah kegiatan atau acara menggunakan pengeras suara (Speakers) sudah biasa dipergunakan. Hal itu untuk lebih jelasnya suara saat kegiatan acara berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Bapak Rahem yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Digunakannya pengeras suara (spekers) untuk bisa terdengar jelas ketika pembacaan kalimat-kalimat pujian dan syair madura agar masyarakat sekitar bisa mendengarkan dan juga bisa merenungkan dalam hatinya ketika mendengarkannya.”¹⁷

Peneliti menyimpulkan bahwasannya penggunaan pengeras suara di Pengajian Samman bisa menjadi faktor pendukung dalam Pengajian Samman. Karena bisa didengarkan oleh tetangga atau masyarakat sekitar sehingga bisa menyentuh hati para pendengarnya.

Selain faktor pendukung diatas tentunya juga ada faktor penghambat dalam Pengajian Samman. Salah satunya yaitu pemadaman listrik, ketika listrik sudah tidak ada maka kegiatan Pengajian Samman akan kurang

¹⁶ Arbagih S.Pd, Bendahara Pengajian Samman, Wawancara langsung, (25 Agustus 2024)

¹⁷ Rahem, Anggota Pengajian Samman, Wawancara langsung, (25 Aguatus 2024)

maksimal. Hal ini sesuai dengan hal yang dituturkan oleh K. Rosyidi dimana hasil wawancaranya sebagai berikut: “Yang menjadi penyebab kurang maksimal nya Pengajian Samman yaitu ketika pemadaman listrik. Suara akan tidak terlalu jelas dan suasana yang gelap hanya lampu senter saja. Jadi membuat kegiatan Pengajian Samman kurang begitu maksimal.”¹⁸

Pernyataan dari K. Rosyidi diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penghambat dalam kegiatan Pengajian Samman adalah pemadaman listrik. Yang akan mengakibatkan suara kurang jelas dan keadaan yang gelap menjadikan kegiatan Pengajian Samman kurang begitu maksimal.

Selain pemadaman listrik, faktor alam atau cuaca juga menjadi penghambat kegiatan Pengajian Samman. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh K. Halili yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Ketika hujan datang disaat acara inti dimulai hal ini menjadi kurang luasnya kegiatan Pengajian Samman. Karena kegiatan ini ditempatkan di halaman rumah agar ketika ingin berbentuk formasi lingkaran membutuhkan tempat yang agak luas, supaya lebih leluasa ketika bergerak. Dan ketika hujan lebat banyak anggota yang tidak hadir ke pengajian.”¹⁹

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor alam atau cuaca ketika hujan menjadi faktor penghambat dalam keberlangsungan kegiatan Pengajian Samman. Peneliti mewawancarai anggota Pengajian

¹⁸ K. Rosyidi, Kiyai Pengajian Samman, Wawancara langsung, (25 Agustus 2024)

¹⁹ K. Halili, Kiyai Pengajian Samman, Wawancara langsung, (25 Agustus 2024)

Samman yaitu Bapak Akh. Zubairi, S.Pd.I terkait faktor penghambat Pengajian Samman yang mana hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Menurut saya yang menjadi penghambat Pengajian Samman ini yaitu tidak hadirnya Kiyai atau salah satu anggota yang menjadi kurang maksimalnya Pengajian Samman. Kalau salah satu kiyai tidak ada akan berkurang yang mau memimpin pembacaan Al-Fatihah dan tahli. Kalau anggota Pengajian Samman yang berkurang, ketika saat acara inti berbentuk formasi lingkaran akan kurang anggota dan hasil suaranya juga kurang bagus atau jelas.”²⁰

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya ketidak hadirannya Kiyai dan salah satu anggota Pengajian Samman menjadi penghambat dalam kegiatan Pengajian Samman.

Pada fokus penelitian yang ketiga, maka dapat ditetapkan temuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Faktor pendukungnya yaitu iuran kas atau arisan yang akan diberikan kepada tuan rumah untuk menggantikan uang konsumsi
- 2) Penggunaan pengeras suara (Spekers) untuk memperjelas bacaan-bacaan Pengajian Samman
- 3) Faktor penghambat Pengajian Samman yaitu pemadaman listrik yang akan menyebabkan kurang maksimalnya Pengajian Samman
- 4) Keadaan cuaca atau faktor alam juga menjadi faktor penghambat Pengajian Samman karena ketika hujan formasi gerakan Samman kurang leluasa yang mengakibatkan kurang maksimalnya Pengajian Samman dan banyak anggota yang tidak hadir.

²⁰ Akh. Zubairi, S.Pd.I, Anggota Pengajian Samman, Wawancara langsung, (25 Agustus 2024)

- 5) Ketidak hadiran kiyai dan anggota Pengajian Samman juga menjadi pemicu kurang maksimalnya kegiatan Pengajian Samman.

B. Pembahasan

Pada pembahasan peneliti akan memadukan hasil temuan penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikorelasikan dengan teori yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Maka maksud pembahasan ini adalah menemukan dan mengungkapkan Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajian Samman di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan. Analisis data telah dijelaskan secara deskriptif juga menjadi bagian penting dalam pembahasan ini dengan memanfaatkan teori-teori yang relevan dengan persoalan yang ada, maka peneliti akan menguraikan pembahasan tersebut sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajian Samman di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan

Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajian Samman di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan mempunyai beberapa nilai keislaman yaitu. Pertama, menimbulkan rasa persaudaraan sesama anggota pengajian maupun masyarakat sekitar karena dengan adanya Pengajian Samman bisa mengajarkan kepada anggota atau masyarakat akan pentingnya berbaur disuatu acara pengajian. Sehingga akan timbul rasa persaudaraan dan terjalinnya kerukunan sesama masyarakat.

Pernyataan ini sejalan dengan ungkapan Nor Hasan bahwa samman juga memiliki fungsi sosial, sebagai tempat berkumpulnya masyarakat

(anggota samman). Hal demikian didasarkan pada realitas bahwa kesadaran berkumpul dan berbagi bersama dalam mencari Solusi terhadap berbagai problem masyarakat sudah berurat berakar dalam masyarakat, khususnya di masyarakat pedesaan yang bersifat guyub.²¹

Timbulnya rasa persudaraan termasuk dalam Nilai Keislaman atau disebut Nilai Ukhuwah. Pernyataan tersebut sejalan dengan ungkapan Khaerul Asfar bahwa Nilai Ukhuwah adalah bagian yang penting dalam ajaran Islam. Ia merupakan anjuran Allah Swt. dan Nabi-Nya untuk direalisasikan dalam membentuk persatuan. Dengan adanya ukhuwah tersebut, maka akan terbina keluarga dan kelompok sosial dalam bingkai yang Islami. Ia memang disyari'atkan karena bertujuan untuk memperkokoh kesatuan yang menunjang tercapainya kelompok umat yang satu (ummah wahidah).²²

Kedua, Pengajian Samman di Desa Murtajih juga Menambah keimanan kepada Allah swt, dengan mengikuti kegiatan Pengajian Samman para anggota atau masyarakat akan mengingat sang pencipta yaitu Allah SWT dan akan menambah keimanan kepada Allah SWT. Sehingga para anggota maupun masyarakat bisa terus meningkatkan keimanannya dengan mengikuti kegiatan Pengajian Samman.

Pernyataan ini sejalan dengan ungkapan Nor Hasan bahwa Samman merupakan media untuk mendekatkan pelakunya kepada Sang Kholik.²³

²¹ Nor Hasan, *Persentuhan Islam dan Budaya Lokal*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 171.

²² Khaerul Asfar, "Konsep Ukhuwah Perspektif Al-Qur'an Relevansinya Di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Al-Walid*, Vol 1 No. 2, (Desember 2020), 212.

²³ Nor Hasan, *Persentuhan Islam dan Budaya Lokal*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 173.

Menambah keimanan kepada Allah SWT termasuk pada Nilai Akidah Keislaman yang mencakup keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Niken Restianah bahwa Nilai Aqidah ialah Pendidikan keimanan yang mencakup dimensi ideologi atau keyakinan dalam islam. Artinya Aqidah menunjukkan pada beberapa tingkatan keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran islam, terutama menyangkut pokok-pokok keimanan islam. Pokok-pokok keimanan dalam islam adalah kepercayaan terhadap Allah, malikat, kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, hari akhir dan qadha qadar Allah.²⁴

Ketiga, meningkatkan kualitas ibadah. Mengikuti pengajian Samman mengajarkan untuk selalu menyebut Asma Allah SWT dengan berdzikir dan juga bersholawat kepada Kekasih Allah yaitu Nabi Muhammad SAW. Sehingga dengan kegiatan Pengajian Samman menyadarkan para anggota atau masyarakat untuk meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nor Hasan bahwa Samman jika dilakukan dan dihayati dengan baik oleh sang pelakunya akan membawa pelakunya senantiasa mendekatkan diri kepada Allah melalui bacaan-bacaan dan dzikir Samman, dengannya mereka merasakan pengalaman batin yang indah, damai dalam kehidupan masyarakat, sebab diantara mereka berada dalam posisi yang sama.²⁵

²⁴ Niken Restianah, "Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan," *Drajat: Jurnal PAI* Volume 3 Nomor 1 (Maret 2020), 4.

²⁵ *Ibid*, 175.

Keempat, Pengajian Samman dapat menumbuhkan rasa bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan. Dengan mengikuti Pengajian Samman merupakan salah satu bentuk rasa bersyukur. mengikuti Pengajian Samman yang juga bernilai ibadah sebagai bentuk rasa Syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

Sejalan dengan ini Elva Oktavia dan Refika Mastanora mengungkapkan dalam artikelnya bahwa dengan mengikuti pengajian jamaah lebih bersyukur dengan adanya pengajian karena bisa merubah hidup perilaku dari jamaah sebelum mengikuti pengajian dan setelah mengikuti pengajian.²⁶

Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajian Samman mempunyai beberapa nilai yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan adanya Nilai-nilai Keislaman tersebut anggota Pengajian Samman atau masyarakat dapat mempunyai perilaku yang baik seperti dapat menimbulkan rasa persaudaraan antar sesama anggota pengajian maupun masyarakat, mengingatkan kepada sang pencipta yaitu Allah SWT dan akan menambah keimanan kepada Allah SWT. Pengajian Samman menyadarkan para anggota atau masyarakat untuk meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT dan menumbuhkan rasa bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan.

²⁶ Elva Oktavia dan Refika Mastanora, "Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat," *jurnal Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, Vol 1 (2), (Desember, 2019): 73. <https://www.researchgate.net/publication/342689820>.

2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajian Samman di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan

Adapun proses internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajian Samman di Desa Murtajih yaitu:

- a. Dimulai dengan pembacaan Al-Fatihah dan Pembacaan tahlil

Proses internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam pengajian Samman yang pertama pembacaan Al-Fatihah dan tahlil yang dikhususkan kepada anggota keluarga tuan rumah yang sudah meninggal. Membacakan Fatihah dan kepada orang yang sudah meninggal juga menjadi pahala bagi orang yang mendo'akan dan juga menjadi peringan hisab mereka yang telah meninggal dalam kubur.

Pernyataan ini sejalan dengan ungkapan KH. Muhyiddin Abdusshomad yang dikutip oleh ST Wikowati bahwa tahlil artinya bersama-sama melakukan do'a bagi orang (keluarga, teman) yang sudah meninggal dunia, dengan harapan semoga diterima amalnya dan diampuni dosanya oleh Allah SWT.²⁷

- b. Pembacaan lafadz pujian kepada Allah

Kemudian proses Internalisasi Nilai-nilai Keislaman itu sendiri pembacaan lafadz pujian kepada Allah yaitu lafadz "*Allah Hasbiyallah Allah Hasbiyallah...*" yang mempunyai arti "cukuplah bagiku Allah SWT sebagai penolong dan sebaik-baiknya pelindung." Dengan pembacaan

²⁷ ST Wikowati, "Tahlil Malam Jum'at Legi dalam Meningkatkan Spiritual Keagamaan dan Silaturahmi Masyarakat Desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan" dalam Tahlil dalam Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah, ed KH. Muhyiddin Abdusshomad (Jember: PP. Nurul Islam, 2005): 80.

lafadz pujian mengingatkan anggota atau masyarakat untuk selalu mengingat Allah dan menjadikan Allah sebagai satu-satunya penolong dan sebaik-baiknya pelindung.

Pernyataan ini sejalan dengan ungkapan Purwadaksi yang dikutip oleh Nor Hasan bahwa bacaan Samman yang terdiri dari kalimat tauhid, serta pujian-pujian kepada Allah menunjukkan bahwa Samman merupakan media untuk mendekatkan pelakunya kepada Sang Khalik.²⁸

c. Formasi gerakan yaitu berbentuk lingkaran

Formasi gerakan Pengajian Samman juga termasuk Proses Internalisasi Nilai-nilai Keislaman. Formasi gerakan yaitu berbentuk lingkaran seperti angka 50 tulisan arab yang mempunyai arti Aqo'id atau Aqidah 50 (Sifat Wajib Allah, Sifat Mustahil Allah, Sifat Jaiz Allah, Sifat Wajib dan Sifat Mustahil Rasulullah). Yang mengajarkan kepada anggota atau masyarakat untuk mengingat Sifat-sifat Allah dan Rasul-Nya.

Pernyataan ini sejalan dengan ungkapan Purwadaksi yang dikutip oleh Nor Hasan bahwa gerakan dan formasi Samman mendukung terhadap upaya pelakunya agar senantiasa tetap fokus pada Allah, melalui tepuk tangan, bergerak dan bergeser kesamping dengan kaki menyilang dan mendahulukan kaki kanan ketika melangkah, serta formasi berbentuk lingkaran yang dilakukan secara bersama-sama menunjukkan bahwa pelaku

²⁸ Nor Hasan, "Makna dan Fungsi Tradisi Samman," dalam *Ratib Samman dan Hikayat Syekh Muhammad Saman: Suntingan Naskah dan Kajian Teks*, ed Purwadaksi (Jakarta: PT Kresna Prima Persada, 2004): 126.

memiliki tujuan yang sama yaitu menuju kepada Allah. Fenomena demikian jelas terjadi encounter antar subjek objek.²⁹

Gerakan samman dengan berputar mengelilingi tempat berputar mengajarkan pada pelakunya bahwa kehidupan ini dinamis, bergerak berputar, waktu terus berputar, sehingga kita tidak boleh berdiam diri. Manusia harus bergerak, mengubah dari yang kurang baik menjadi baik dan yang terpenting kita bergerak bersama menuju Zat yang Maha Kuasa yaitu Allah SWT.³⁰

Jika ditilik dari sisi formasi, Samman membentuk lingkaran dan posisi duduk maupun berdiri, dengan alunan dzikir yang terus dilantunkan. Ketika dalam posisi berdiri, tangan, badan dan kaki terus digerakkan dengan bergeser kearah kanan berputar membentuk lingkaran, melambangkan citra kesempurnaan alam semesta yang bersumber dari kearifan Ilahi.³¹

d. Pembacaan Syair Madura

Hal yang unik dan membedakan dari pengajian pada umumnya di Pengajian Samman terdapat pembacaan Syair Madura. Dimana pembacaan Syair Madura mengandung pesan moral yang begitu mendalam untuk bisa diterapkan oleh anggota atau masyarakat agar berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembacaan syair madura diikuti dengan formasi dan gerakan serta tepuk tangan yang menambah kemeriahan proses internalisasi Nilai-nilai Keislaman Pengajian Samman.

²⁹ Ibid.

³⁰ Ibid, 127.

³¹ Nor Hasan, "Makna dan Fungsi Tradisi Sammman," *Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 15, No. 1, (Mei 2017): 124.

Sejalan dengan ini Nor Hasan mengungkapkan dalam artikelnya bahwa bacaan syair Madura pada Pengajian Samman ialah lagu-lagu bersyair Madura yang bermakna peringatan ataupun ajakan dan cerita.³²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam proses Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajian Samman ialah pembacaan fatihah, pembacaan tahlil, pembacaan kalimat pujian, pembacaan syair madura dan formasi gerakan melingkar dengan satu orang di tengah yang mempunyai makna dan pengajaran yang sesuai dengan agama Islam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajian Samman di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan

Dalam suatu kegiatan ada banyak hal yang akan terjadi pada proses pelaksanaannya termasuk pada kegiatan Pengajian Samman yang dilaksanakan di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan. Pada realita tak semulus dan semudah apa yang dibayangkan oleh kita sesuai dengan rencana dan ekspektasi yang difikirkan. Maka dalam hal ini proses Internalisasi Nilai-nilai Keislaman juga ada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat suatu Internalisasi Nilai-nilai Keislaman tersebut.

Pertama, Faktor pendukung Pengajian Samman yaitu adanya pengeras suara (Speakers) untuk memperjelas suara saat kegiatan Pengajian Samman. Dengan adanya pengeras suara (Speakers) bisa didengar oleh masyarakat

³² Nor Hasan, "Makna dan Fungsi Tradisi Samman," *Jurnal Kebudayaan Islam* Vol. 15, No. 1, (Mei 2017): 120.

sekitar ketika pembacaan lafadz pujian dan syair madura agar masyarakat yang mendengar bisa merenungkan dan terketuk hatinya untuk berperilaku yang lebih baik lagi.

Pernyataan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Mahmudi bahwa dengan adanya penegas suara atau sound sistem menjadi faktor pendukung dalam kegiatan pengajian karena dengan adanya pengeras suara tersebut pembacaan terdengar oleh masyarakat dan bisa mengikuti bacaannya.³³

Kedua, faktor yang mendukung dari Pengajian Samman yaitu adanya iuran atau kas pengajian sebesar 20.000 rupiah yang akan diberikan kepada tuan rumah agar bisa membantu meringankan pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh tuan rumah untuk biaya konsumsi.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syahnur Ardanil Siagian bahwa dalam pengelolaan finansial yang bersumber dari iuran sudah untuk mencukupi biaya operasional dalam kegiatan pengajian tersebut, tetapi dalam biaya tidak terduga itu dibedakan seperti adanya kemalangan.³⁴

Terlepas dari faktor pendukung, faktor penghambat juga ada dalam Internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajian Samman di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan. Karena melihat suatu kegiatan yang pastinya ada faktor penghambat pasti ada juga faktor pendukungnya. Adapun faktor yang menghambat dari suatu kegiatan Pengajian Samman diantaranya:

³³ Mahmudi, "Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Kegiatan Koloman di Desa Torjun Kabupaten Sampang" (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2022) 73.

³⁴ Syahnur Ardanil Siagian, "Manajemen Keuangan di Pengajian Kaum Inu-ibu Al-Huda Tegal Rejo Medan Perjuangan" (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2021) 3.

Pertama, pemadaman listrik yang mengakibatkan pengeras suara serta lampu mati. Sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya kegiatan Pengajian Samman karena anggota Pengajian Samman yang tidak fokus ketika acara berlangsung.

Pernyataan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ach. Lutfi bahwa mati lampu atau pemadaman listrik menjadi faktor penghambat pengajian karena anggota pengajian tidak akan fokus dalam mengikuti pengajian.³⁵

Kedua, keadaan cuaca atau faktor alam yang juga menjadi faktor penghambat Pengajian Samman di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan. Karena ketika terjadi hujan lebat akan mengakibatkan kurang luasannya dan kurang maksimalnya kegiatan Pengajian Samman. Ketika ingin berbentuk formasi lingkaran akan tetapi keadaan cuaca sedang hujan mengakibatkan kurang luasannya dan kurang maksimalnya kegiatan Pengajian Samman. Dan faktor cuaca juga mengakibatkan tidak hadirnya anggota Pengajian Samman.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ach. Lutfi bahwa faktor alam seperti hujan lebat menjadi faktor penghambat pengajian karena ketika hujan lebat diaman saat itu jamaah banyak yang tidak hadir ke pengajian.³⁶

Ketiga, ketidak hadiran Kiyai atau pemimpin Pengajian Samman dan anggota Pengajian Samman yang menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan Pengajian Samman. Karena ketika Kiyai tidak hadir maka berkurangnya pemimpin pembacaan Al-Fatihah dan tahlil. Begitupula ketika sebagian

³⁵ Ach. Lutfi Mubarak Nur, "Internalisasi Nilai-nilai Islami melalui Pengajian Mustamik di masyarakat Kelurahan Juncangcang" (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2022) 70.

³⁶ Ibid.

anggota Pengajian Samman tidak hadir, maka ketika ingin membentuk formasi lingkaran serta ketika pembacaan lafadz pujian dan syair Madura kurang meriah dan kurang maksimal.

Pernyataan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Mahmudi bahwa ketika tidak adanya tokoh yang memimpin maka suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Maka hal yang demikian akan menghambat dari proses internalisasi Nilai-nilai Keislaman pada pengajian tidak berjalan maksimal.³⁷

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya faktor-faktor yang menjadi pendukung Pengajian Samman yaitu adanya iuran atau kas pengajian dan penggunaan pengeras suara (Speakers). Sedangkan faktor penghambat kegiatan Pengajian Samman yaitu pemadaman listrik, faktor cuaca dan tidak hadirnya Kiyai atau anggota Pengajian Samman.

³⁷ Mahmudi, "Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Dalam Kegiatan Koloman di Desa Torjun Kabupaten Sampang" (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2022) 79.